

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan pengukutan, uji validitas, uji reabilitas dan teknik analisis data yang diuraikan sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Atau dalam pengertian lain, data kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud bisa berbentuk hubungan kausalitas atau fungsional.

Hubungan kausalitas yaitu hubungan antar variabel dimana perubahan satu variabel menyebabkan perubahan variabel lainnya tanpa adanya kemungkinan akibat kebalikannya. Sedangkan hubungan fungsional yaitu kedua variabel atau lebih karena sifat fungsinya, perubahan satu variabel menyebabkan variabel lain berubah.

Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban dari masalah yang telah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel

Didalam penelitian ini terdapat populasi dan sampel yang digunakan yaitu:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di unit Sentra Operasi Terminal (SOT) Bandar Udara Soekarno-Hatta yang berjumlah 37 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 87). Untuk mendapat informasi dari setiap anggota populasi, peneliti harus menentukan sampel yang sejenis atau yang biasa mewakili populasi dalam jumlah tertentu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Nonprobability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Dalam Nonprobability Sampling terdapat berbagai cara dalam pengambilan sampel salah satunya adalah teknik sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sample yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sample. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode:

1. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan menggunakan metode survey yang kemudian melakukan penyebaran kuesioner berupa angket/daftar pertanyaan dan pernyataan sebagai data primer. Tujuan dilakukannya penyebaran kuesioner adalah untuk meminta tanggapan responden secara langsung. Angket disebarkan dan diantarkan langsung oleh peneliti kepada responden, dan pengambilan kuesioner dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung berdasarkan waktu yang telah disepakati. Dan pengukurannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana pada setiap pilihan jawabannya terdapat skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Normal (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data-data teoritis serta mempelajari teori-teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk mengetahui landasan teori yang menjadi dasar untuk menganalisis dalam penelitian ini. Data-data teoritis pada studi kepustakaan ini berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, website, dan penelitian terdahulu.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan penjelasan dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variable penelitian disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variable

Jenis Variable	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
Kemampuan Komunikasi (X₁)	Kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara keseleruhan baik secara langsung dengan lisan maupun tidak langsung. (Purwanto)	1. Pengetahuan (knowledge) 2. Keterampilan (skill) 3. Sikap (attitude)	1. Saya memahami apa yang harus saya kerjakan. 2. Saya bertanggung jawab penuh bila terjadi kesalahan dalam bekerja. 3. Saya mengetahui prosedur dan alur komunikasi dengan baik. 4. Saya selalu mengetahui jika terjadi pembaharuan dalam perusahaan. 5. Saya siap menerima tantangan baru terkait pekerjaan. 6. Saya mampu menggunakan peralatan kerja dengan baik. 7. Saya mampu menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul sewaktu bekerja. 8. Pengetahuan yang saya miliki membantu saya mencapai hasil kerja yang baik. 9. Saya memahami pesan tertulis yang disampaikan rekan kerja. 10. Saya memahami pesan lisan yang disampaikan rekan kerja.	Skala Likert (STS, TS, N, S, SS)

			11. Saya mengetahui pihak-pihak (unit kerja lain) yang berhubungan dengan pekerjaan saya. 12. Saya sudah menjalin komunikasi yang baik dengan unit kerja lain. 13. Saya terbiasa dengan hal baru yang dapat menunjang pekerjaan.	
Kedisiplinan (X₂)	Suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang karyawan dalam memenuhi segala peraturan perusahaan. (Rivai, 2011)	1. Taat terhadap aturan waktu 2. Taat terhadap peraturan perusahaan 3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan	1. Saya selalu hadir tepat waktu pada jam kerja. 2. Saya memahami bahwa ketepatan waktu sangat berpengaruh dalam pekerjaan saya. 3. Saya bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan. 4. Saya jarang absen jika tidak benar-benar dalam keadaan mendesak. 5. Saya melakukan tugas-tugas kerja hingga selesai setiap harinya. 6. Saya selalu menggunakan seragam kerja yang telah ditentukan. 7. Saya selalu menggunakan tanda pengenal di dalam kantor. 8. Saya menunjukkan sikap disiplin ketika bekerja.	Skala Likert (STS, TS, N, S, SS)

			9. Saya memahami deskripsi pekerjaan sesuai dengan jabatan saya. 10. Saya selalu mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. 11. Saya dapat berhubungan dengan unit kerja lain guna kelancaran pekerjaan. 12. Saya memahami seluruh peraturan perusahaan dengan baik. 13. Saya tidak pernah melanggar peraturan perusahaan.	
Performa Kerja (Y)	Prestasi baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugas kerjanya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. (Mangkunegara, 2002)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja	1. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. 2. Saya dapat menggunakan keterampilan/skill yang saya miliki dalam bekerja dengan baik. 3. Beban kerja yang saya terima sudah sesuai dengan SOP. 4. Dengan beban kerja yang diberikan saya dapat mencapai hasil kerja yang optimal. 5. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu setiap hari. 6. Saya tidak pernah menunda pekerjaan.	Skala Likert (STS, TS, N, S, SS)

			7. Saya bekoordinasi dengan rekan kerja saya terkait pekerjaan. 8. Saya tidak perlu bantuan orang lain untuk memahami SOP pekerjaan. 9. Saya dapat menggunakan teknologi untuk mempermudah tugas saya. 10. Saya selalu tampil prima dalam bekerja untuk mencapai hasil yang optimal. 11. Saya selalu berhati-hati dalam bekerja agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. 12. Saya siap menerima masukan dan mempelajari hal-hal baru yang berguna bagi pekerjaan. 13. Saya sadar sepenuhnya atas tanggung jawab dalam pekerjaan. 14. Saya berkomitmen untuk memajukan perusahaan dengan menunjukkan hasil kerja yang baik.	
--	--	--	--	--



3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistic melalui program SPSS. Terdapat beberapa pengujian-pengujian yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan program SPSS, diantaranya:

1. Uji Instrumen

- Uji Validitas

Uji Validitas adalah menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak. Menurut Ghozali (2009) menerangkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis faktor dengan bantuan software SPSS. Metode yang akan digunakan adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variable.

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan nilai r pada tingkat signifikansi (α) 0,05 dan jumlah sampel yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai $r > 0,05$ maka variable tersebut dinyatakan valid.

- Apabila nilai $r < 0,05$ maka variable tersebut dinyatakan tidak valid.

- Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrument. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan software SPSS, melalui uji statistic Cronbach Alpha. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data normal menggunakan parametric sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji normalitas data dari masing-masing variable dengan menggunakan one-sample kolmogorove-smirnov.

Untuk menguji normalitas data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan Uji Kolmogorv Smirnov. Menurut Imam Ghozali (2005), bahwa distribusi data dapat dilihat

dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Z hitung (kolmogorve-smirnov) $<$ Z tabel (1,96) atau angka signifikansi $>$ taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data normal.
- b. Jika Z hitung (kolmogorve-smirnov) $>$ Z tabel (1,96) atau angka signifikansi $<$ taraf signifikansi 0,05 maka distribusi data tidak normal.

- Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak orthogonal. Variable orthogonal merupakan variable bebas yang nilai korelasi antar sesama variable bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Imam Ghozali (2002) mengatakan bahwa nilai VIF multikolinieritas adalah kurang dari 10 dan nilai toleransi mendekati 1.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Imam Ghozali 2011) terdapat cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan SRESID atau ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

- Uji Determinan (Uji R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variable terikat dalam penelitian ini. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat diartikan bahwa variable bebas adalah besar terhadap variable terikat. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Sebaliknya, apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat diartikan bahwa variable bebas terhadap variable terikat semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak kuat untuk

menerangkan pengaruh variable bebas yang diteliti terhadap variable terikat.

- Uji Parsial (Uji T)

Menurut Kuncoro (2001), Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikansi (α) 0,05% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.
- b. Apabila nilai $\text{sig } t < 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan (Mushon, 2005).

- Uji Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2001), uji simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig } F > 0,05$ maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan.
- b. Apabila nilai $\text{sig } F < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Muhson, 2005).